

IMAM AKHDLORI

Ilmu Balaghoh

Tarjamah Jauhar Maknun

Alih Bahasa: H. Moch. Anwar



PT ALMA'ARIF

IMAM AKHDLORI

Ilmu Balaghoh

TARJAMAH JAUHAR MAKNUN

(ILMU MA'ANI, BAYAN, dan BADI')



PENERBIT PT ALMA'ARIF BANDUNG

ILMU BALAGHOH
(Ilmu Ma'ani, Bayan, dan Badi')
© Imam Akhdlori
AL-213.0-22.12-81-HR

Judul asli
Jauhar Maknun

Diterbitkan oleh
PT Alma'arif
Jalan Tamblong No. 48-50
Telepon (022) 4207177 - 4203708
Faksimili (022) 439194
P.O. Box 1065
Bandung 40112
Indonesia

Alih Bahasa: H. Moch. Anwar

Cetakan Pertama: 1982

Cetakan ke (angka terakhir)
10 9 8 7 6 5

ISBN 979-400-182-1

Dilarang memperbanyak sebagian atau secara
keseluruhan dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis
dari penerbit

14 x 21; 284

Kutipan Pasal 44
Sanksi Pelanggaran Undang-Undang Hak Cipta 1987

- (1) Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
- (2) Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana yang dimaksud dalam pasal (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ بِأَتَمِّهَا أَبَدَ الْأَبَدِينَ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَاتَّبَاعِهِ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ .

Ilmu Ma'ani, Bayan dan Badi', disebut: *Ilmu Balaghoh*.

Dalam *Ilmu Balaghoh* ini dibahas cara-cara menyusun kalimat yang baik atau pengucapannya, yang bernilai tinggi menurut sastrawan.

Dengan memahami *Ilmu Balaghoh*, kita akan mendapatkan faedah yakni:

1. Meyakini ketinggian nilai bahasa Al-Qur'an, meyakini bahwa Al-Qur'an adalah kalam yang mahasempurna, yang maha agung, kalam yang bernilai mu'jizat, bukan karangan manusia, sebab Al-Qur'an itu mengandung pengertian yang aktual, yang dapat diamalkan di mana saja, kapan saja dan isinya mencakup segala peristiwa yang sudah lewat dan yang akan datang dan dalam waktu yang senggang dan sempit. Alhasil dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah s.w.t.

2. Dapat berbicara atau menulis dengan teratur, sesuai dengan *muqtadholhalnya*/situasi dan kondisinya dengan cara yang indah, bersajak dan cara lainnya menurut ilmu kesusastraan.

3. Menggunakan *Ilmu Balaghoh* ini, bukan hanya dalam bahasa Arab saja, melainkan dapat dipraktikkan dalam bahasa lainnya oleh orang yang sudah memahaminya dengan melekat.

Oleh karena itu untuk mempermudah para peminat memahaminya dan terutama bagi orang yang mempelajari akan ilmu

ini dan khususnya dalam mempelajari kitab Jauharul-maknun penulis memberanikan diri sambil bertawakal kepada Allah s.w.t. untuk menerjemahkannya serta berusaha sekuat kemampuan penulis untuk menjelaskannya lebih lanjut, agar mudah dimengerti makna-maknanya yang tersurat dan yang tersirat (mafhum dan mantuqnya) yang berada di dalamnya.

Meskipun demikian, oleh karena tiada gading yang tak retak, tegur sapa dari para Ulama dan cendekiawan muslim akan selalu penulis terima dengan hati yang ikhlas. Dan hanya kepada Allah jualah kita memohon hidayah dan taufiknya, agar terjemahan ini bermanfaat bagi kita sekalian di dunia dan akhirat dan termasuk salah satu usaha dalam mensukseskan pembangunan dalam segala bidang, khususnya dalam bidang mental/spiritual. Aamiin, Ya Robbal-'aalamiin!

Subang, 14 Robi'ul-awal 1399 H

14 Maret 1979 M

Penerjemah.

Semoga menjadi amal jariah bagi penerjemah, kedua orang tuanya, para keluarganya, para gurunya dan penerbitnya.

Aamiin.

MUQODDIMAH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْبَدِيعِ الْهَادِي ۖ إِلَى بَيَانِ مَهَيِّجِ الرَّشَادِ

Artinya:

"Segala puji bagi Allah Dzat Yang telah menciptakan makhluk-makhluk-Nya tanpa contoh dan Dzat Yang telah memberikan petunjuk ke jalan yang benar."

Adapun yang dimaksud dengan:

1. Hamdu:

- Menurut logat, ialah memuji atas kebaikan seseorang;
- menurut istilah, yaitu:

فَعَلَ يُنْبِيءُ عَنْ تَعْظِيمِ الْمُنْعَمِ بِسَبَبِ إِتْعَامِهِ .

Artinya:

"Pekerjaan yang timbul untuk mengagungkan pemberi nikmat atas pemberiannya." "Seperti beribadah karena mengagungkan Allah."

2. Syukur:

- menurut logat, ialah sama dengan arti hamdu;
- menurut istilah, ialah:

مَرَفُ الْعَبْدِ جَمِيعَ مَا أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِ إِلَى مَا خُلِقَ لِاجْتِهَادِهِ

Artinya:

"Menggunakannya si hamba kepada semua nikmat yang di-anugerahkan Allah kepadanya untuk berbuat sesuatu yang

justru untuk itulah nikmat itu dijadikan/dianugerahkan oleh Allah."

Contohnya seperti: Menggunakan seluruh anggota badan, rezeqi, ilmu dan lainnya untuk beribadah kepada Allah; dijadikan pemimpin untuk memimpin rakyat agar mereka menjadi masyarakat yang baik, hidup sejahtera dan aman sentosa.

أَمَّا أَزْيَابَ النَّهْيِ وَرَسْمَاءِ شَمْسِ الْبَيَانِ فِي صُدُورِ الْعُلَمَاءِ

Artinya:

"Ia (Allah) telah menganugerahkan pertolongan (tambahan kebaikan) kepada orang-orang yang berakal dan Dia telah menetapkan penjelasan yang terang seperti terangnya matahari dalam hati para Ulama."

Maksudnya: Allah telah memberi taufiq kepada orang-orang yang berakal sehingga mereka dapat berpikir dengan menghasilkan kaidah-kaidah hukum ilmu Bayan yang dapat menerangi segala kegelapan dalam hati para Ulama, laksana terangnya matahari di siang hari.

فَابْصُرُوا مُعْجَزَةَ الْقُرْآنِ .. وَاحْتِجَاءَ بَسَاطِعِ الْبُرْهَانِ

Artinya:

"Maka oleh karena itu, hati para Ulama dapat melihat mukjizat Al-Qur'an dengan jelas, dengan dalil yang jelas pula."

Perlu diketahui, bahwa:

1. Al-Qur'an itu betul-betul firman Allah, bukan karangan Nabi Muhammad s.a.w., sebab Nabi Muhammad s.a.w. itu selama hidupnya tidak pernah menulis atau membaca (Nabiy-il-Umiyyi).
2. Bahasa Al-Qur'an itu sangat baik dan susunan kalimatnya sangat indah, isinya mencakup segala macam persoalan, baik

yang berada di dunia ini maupun yang akan terjadi kelak di akhirat, sehingga Al-Qur'an itu tidak dapat ditiru orang. Sejak diturunkannya sampai sekarang tidak mengalami perubahan sepele kata pun, isinya dapat dirasakan selalu up to date dan dapat dipakai di setiap tempat dan zaman dan karena itulah Al-Qur'an merupakan mukjizat Nabi Muhammad s.a.w. yang terbesar dan akan terjamin keutuhan dan kebenarannya sampai hari kiamat.

وَشَاهِدُوا مَطَالِعَ الْأَنْوَارِ ۖ وَمَا أَحْتَوَتْ عَلَيْهِ مِنْ أَسْرَارِ

Artinya:

"Dengan pandangan batinnya itu, para Ulama dapat menyaksikan pula akan sumber cahaya (yaitu ilmu Allah) dan segala sesuatu yang tercakup di dalamnya yang terdiri dari bermacam-macam rahasia ilmu."

فَنَزَّهُوا الْقُلُوبَ فِي رِيَاضِهِ ۖ وَأَوْرَدُوا الْفِكَرَ عَلَى حَيَاضِهِ

Artinya:

"Maka oleh karena itu pula, hati para Ulama riang gembira merasa terpesona dan asyik sekali dalam menyelami isi Al-Qur'an, laksana melihat taman yang indah permai dan mereka mencurahkan pikiran dan perhatiannya dalam mendalami isi Al-Qur'an yang dimisalkan dengan danau yang luas."

Maka oleh karena itu, para Ulama mampu menafsirkan Al-Qur'an dengan bermacam-macam kitab tafsir, dari tafsir yang singkat sampai yang tebal.

ثُمَّ صَلَاةُ اللَّهِ مَا تَرْتَمَا ۖ حَادٍ يُسُوقُ الْعَيْسَ فِي أَرْضِ الْحِمَا

Artinya:

"Kemudian rahmat Allah selama bernyanyi orang-orang yang menggiring untanya di tanah Hijaz."

عَلَى نَبِيِّنَا الْحَبِيبِ الْهَادِي بِأَجَلٍ كُلِّ نَاطِقٍ بِالصَّادِ

Artinya:

"Bagi Nabi kita yang tercinta dan yang menunjukkan ke jalan yang benar, sebaik-baiknya orang yang mengucapkan huruf dhod."

مُحَمَّدٍ سَيِّدِ خَلْقِ اللَّهِ عَرَبِيٍّ الطَّاهِرِ الْأَوَّاهِ

Artinya:

"Nabi Muhammad saw. yang termulia dari seluruh makhluk Allah, Bangsa Arab, yang suci lagi banyak/sering mengadu (kepada Allah) karena takut oleh-Nya."

Perlu diketahui, bahwa:

1. Maksud bait nomor 6 itu ialah mendoakan supaya rahmat Allah itu dicurahkan kepada Nabi Muhammad s.a.w. untuk selama-lamanya.

Adapun kata-katanya mengandung pengertian yang terbatas, yaitu: Selama penggembala unta bernyanyi di tanah Hijaz. Memang orang-orang Arab di kala berkata untuk tujuan yang kekal, suka mengucapkannya dengan kata-kata yang terbatas (muqoyyad) sebagaimana kaidah ini:

إِنَّ الْعَرَبَ إِذَا أَرَادُوا التَّأْيِيدَ أَوْرَدُوا بِالْفَخْرِ الْمَقِيدِ

2. Ard hul-himaa (tanah larangan) ialah tanah Hijaz, sebab orang kafir dilarang menempati tanah itu.

3. Huruf dhod, adalah huruf yang tersukar diucapkan, lebih-lebih oleh lidah orang 'ajam (bukan Arab) dan huruf yang hanya berada dalam bahasa Arab.

Sabda Nabi s. a. w.:

أَنَا فَصَحٌّ مِّنْ نُّطْقٍ بِالضَّادِ بِيَدِ أَيْ مِّنْ قُرَيْشٍ

Artinya:

"Aku adalah orang yang paling fasih mengucapkan dhod, kecuali sesungguhnya aku dari keturunan Quraisy."

Dalam hadits ini mengandung Badi' بِشِبْهِ الدَّمِّ

= Menguatkan pujian dengan ucapan yang mirip-mirip cacian, sebagaimana yang diterangkan dalam bab Badi'.

ثُمَّ عَلَى صَاحِبِهِ الصِّدِّيقِ ∴ حَيِّهِ وَعُمَرَ الْفَارُوقِ
ثُمَّ أَبِي عَمْرٍو إِمَامِ الْعَابِدِينَ ∴ وَسَطْوَةَ اللَّهِ إِمَامِ الزَّاهِدِينَ

Artinya:

"Kemudian rahmat Allah itu bagi sahabatnya dan kekasihnya, yaitu: Abu Bakar Siddiq, Umar Alfaruq, kemudian Abu Amar, pemimpin tukang ibadah (Utsman bin 'Affan) dan bagi cameti Allah pemimpin tukang tapa ('Ali bin Abi Thalib) r. a."

Perlu diketahui, bahwa:

1. Lafazh Abu Bakar itu alam kunyah, adapun nama aslinya ialah Abdullah.

Di antara kata-katanya, ialah:

أَكْبَسُ الْكَيْسِ التُّتْيِ وَأَحْمَقُ الْحَمَقِ الْفُجُورِ وَأَصْدَقُ الصِّدْقِ
الْأَمَانَةِ، وَكَذِبُ الْكُذِبِ الْخِيَانَةَ.

Artinya:

"Orang yang paling cerdas, ialah orang yang bertaqwa.
Orang yang paling dungu ialah orang yang durhaka.
Orang yang paling benar, ialah orang yang dipercaya.
Orang yang paling dusta, ialah orang yang berkhianat."

2. Sahabat 'Umar dilakobi: Alfaruq (pemisah), yaitu karena ketegasannya dalam membedakan antara yang benar dan yang salah.

Dari kata-katanya, ialah:

مَنْ خَافَ مِنَ اللَّهِ لَمْ يَشْفِ غِيْظُهُ وَمَنِ اتَّقَى اللَّهَ لَمْ يَنْصَعْ
مَا يُرِيدُ .

Artinya:

"Barang siapa yang menakuti Allah, tidak akan sembuh ma-
rahnya dan barang siapa yang taqwa kepada Allah, tidak
akan berbuat sekehendaknya."

Dan katanya:

لَا أَبَالِي أَصْبَحْتُ أَعْلَى عُسْرٍ أَمْ عَلَى يُسْرٍ لَانِي لَا أَدْرِي أَيُّهُمَا
خَيْرٌ لِي .

Artinya:

"Pada waktu subuh itu aku tidak peduli apa yang akan dike-
hendaki Allah, apakah kesulitan ataukah keringanan dan aku
tidak tahu, manakah yang paling baik bagiku dari salah satu-
nya."

Dan pada suatu hari beliau pernah memegang ubin tanah sera-
ya katanya:

"Duuuh! Aku harapkan sekali dijadikan Allah seperti ubin ini, mengharapkan sekali tidak dijadikan sesuatu oleh Allah, mengharapkan sekali ibuku tidak melahirkan aku, mengharapkan sekali aku tidak berbentuk sesuatu dan mengharapkan sekali aku dilupakan."

Dan beliau pernah menggendong karung gandum di atas punggungnya untuk dibagikan kepada para janda dan anak yatim.

Tiba-tiba kata orang: "Biarlah Tuan! Saya memikulnya."

Ujarnya: "Siapakah yang sanggup memikul dosa-dosaku nanti pada hari kiamat?"

3. Sahabat Abu 'Amar, yaitu Utsman bin 'Affan r.a. Beliau sangat pemalu, siangnya berpuasa, malamnya bersembahyang terus-menerus serta pada setiap rakaat menamatkan Qur'an (sekhotaman).

4. Satwatullah, yaitu 'Ali bin Abi Thalib r.a. Beliau disebut satwatullah = cameti Allah, sebab sangat bengis kepada orang yang pendurhaka dan sangat berpaling dari harta dunia.

ثُمَّ عَلَى بَقِيَّةِ الصَّحَابَةِ .: ذَوِي الثَّقَاتِ وَالْفَضْلِ وَالْإِنَابَةِ
وَالْمَجْدِ وَالْقُرْصَةِ وَالْبِرَاعَةِ .: وَالْحَرَمِ وَالنَّجْدَةِ وَالشَّجَاعَةِ
مَا عَكَفَ الْقَلْبُ عَلَى الْقُرْآنِ .: مُرْتَقِيًا الْحَضْرَةَ الْعِرْفَانَ

Artinya:

"Kemudian bagi sahabat-sahabat lainnya yang bertaqwa, yang utama, yang kembali kepada Allah, yang mulia-mulia, yang menerima pemberian, yang mempunyai keunggulan, yang teguh pendirian, penolong dan pemberani, selama hati mereka berpegang kepada Al-Qur'an sambil meningkat ke hadirat Allah."

Perlu diketahui, bahwa taqwa itu bertingkat-tingkat, garis besarnya ada tiga macam, yaitu:

1. Taqwa/menjaga diri dari siksaan yang kekal, yaitu dengan tidak kufur.
2. Taqwa/menjaga diri dari kemaksiatan dan mengerjakan kewajiban.
3. Taqwa/menjaga diri dari setiap perkara yang melupakan Allah.

هَذَا وَإِنْ دُرِّ الْبَيَانِ ۖ وَغُرِّ الْبَدِيعِ وَالْمَعَانِي
تَهْدِي إِلَى مَوَارِدِ شَرِيفَةٍ ۖ وَنَبْذُ بَدِيعَةٍ لَطِيفَةٍ

Artinya: بَدِيعَةٍ لَطِيفَةٍ

"Yang demikian ini, sesungguhnya masalah-masalah ilmu Bayan yang seperti mutiara dan masalah-masalah ilmu Badi' dan Ma'ani yang seperti tanda colat di atas dahi kuda (sebagai pemanis), menunjukkan kepada arti-arti yang indah dan arti yang baik lagi mendalam."

Maksudnya: Ilmu-ilmu yang dibahas dalam kitab ini, ialah: Ma'ani, Bayan dan Ba'di.

مَنْ عَلِمَ أَسْرَارَ اللِّسَانِ الْعَرَبِيِّ ۖ وَدَرَكَ مَا حُصِّ بِهِ مِنْ عَجَبٍ
لَأَنَّهُ كَالرُّوْحِ لِأَعْرَابٍ وَهُوَ لِعِلْمِ النَّحْوِ كَاللَّبَابِ

Artinya: "Yaitu yang termasuk rahasia bahasa Arab dan (dengan ketiga macam ilmu itu) dapat ditemukan pengertian yang aneh-aneh yang dikhususkan dalam bahasa Arab. Sebab ilmu-ilmu itu merupakan ruh bagi lafazz yang di'irobi

dan bagi ilmu Nahwu merupakan intinya."

Maksudnya: Dengan memahami ketiga macam ilmu tersebut, dapat menemukan rahasia bahasa Arab dan keanehannya, seperti tentang sesuai/tidaknya dengan keadaan dan sebagainya. Dan merupakan ruh bagi ilmu Nahwu, sebab ilmu Nahwu itu mengatur i'roban kalimat, sedang ilmu Ma'ani, Bayan dan Badi', menyoroti pengertian yang terkandung dalam kalimat itu.

Contohnya seperti kalimat:

الْعِلْمُ هُوَ الزَّادُ الْأَفْضَلُ .

Artinya:

"Ilmu itu ialah bekal yang paling utama."

Kalimat tersebut bisa dicukupkan dengan kalimat:

الْعِلْمُ الزَّادُ الْأَفْضَلُ

Adapun ditambahnya dengan lafazh .. هُوَ .., mengandung

maksud untuk menghilangkan sangkaan seseorang akan adanya bekal paling utama selain ilmu.

وَقَدْ دَعَى بَعْضُ مِنَ الطَّلَابِ: لِرَجْزٍ يَهْدِي إِلَى الصَّوَابِ

Artinya:

"Telah meminta sebagian pelajar kepadaku agar aku menulis dengan bahar rojaz yang menunjukkan kepada kebenaran."

فَجِئْتُهُ بِرَجْزٍ مُفِيدٍ: مُهْدٍ بِمَنْفَعِ سَدِيدٍ

Artinya:

"Maka penuhi permintaan itu dengan bahar rojaz yang berfaedah yang dibersihkan dari hal-hal yang tak berguna, lagi yang benar/tiada tercela."

مَلَّتْ طَمَازٍ مِنْ دَرَرِ التَّلْخِيصِ .: جَوَاهِرًا بَدِيعَةَ التَّخْلِيسِ

Artinya:

"Sambil mengambil bahan-bahan dari masalah-masalah yang tercantum dari kitab Talkhish (karangan Syekh Khotib Qizwini), yakni berupa mutiaranya (intinya) yang baik dan bersih dari masalah yang kurang penting."

سَلَكْتُ مَا أَبْدَى مِنَ التَّرْتِيبِ .: وَمَا أَلَوْتُ الْجُهْدَ فِي التَّهْدِيبِ

Artinya:

"Aku susun sebagaimana susunan kitab Talkhish itu serta aku tidak mengenal lelah dalam membersihkannya (dengan kesungguhan)."

سَمَّيْتُهُ بِالْجَوْهَرِ الْمَكْنُونِ .: فِي صَدَفِ الثَّلَاثَةِ الْفُنُونِ

Artinya:

"Aku namai kitabku ini dengan "Jauhar-Maknun" dalam menghimpun tiga fan (judul) (yaitu: Ma'ani, Bayan dan Badi')."

وَاللَّهِ أَرْجُو أَنْ يَكُونَ نَافِعًا .: لِكُلِّ مَنْ يَقْرَأُهُ وَرَافِعًا

Artinya:

"Hanya kepada Allah aku mengharap, semoga Allah memberi manfaat kepada setiap orang yang membacanya dan meng-

angkat derajatnya."

وَأَنْ يَكُونَ فَاتِحًا لِلْبَابِ :. بِجُمْلَةِ الْإِخْوَانِ وَالْأَصْحَابِ

Artinya:

"Dan semoga Allah memberi futeh (kelancaran untuk masuk) kepada pintu pengertian kitab-kitab yang lebih luas kepada semua saudara dan sahabat."

Perlu diketahui, bahwa tujuan pokok dari ketiga ilmu itu, ialah:

1. Ilmu Ma'ani, untuk menjaga dari kesalahan dalam pengertian dari maksud pembicaraan atau penulisan.
2. Ilmu Bayan, untuk menjaga dari pengertian yang tidak karuan.
3. Ilmu Badi', untuk mengatur susunan kalimat yang baik, indah dan benar

Dan hukum mempelajari ketiga macam ilmu tersebut, adalah fardu kifayah.

Pasal I

Tentang Fashohat

Sebelum mempelajari perincian ketiga macam ilmu itu, perlu diketahui dahulu tentang makna fashohat, yaitu:

- a. Menurut logat, ialah perkataan yang jelas (Bahasa Sunda: b e n t e s).

b. Menurut istilah. Hal ini berbeda tergantung penggunaannya, yaitu:

1. kalimat fasihat atau disebut juga: Fashohatul-mufrod; *fasih berkata, jelas huruf-hurufnya*.
2. kalam fasih, yakni susunan perkataannya baik, teratur dan jelas.
3. mutakallim fasih = pembicara yang fasih. Ketiga macam fashohat itu akan diterangkan, insya Allah.

I. Kalimat fasihat, ialah:

فَصَاحَةُ الْمَفْرُودِ أَنْ يَخْلَصَ مِنْ ... تَنَافُرٍ غَرَابَةٍ خَلْفِ زَكَاةٍ

Artinya:

"Adapun fashohatul-mufrod (kalimat fasihat), ialah kalimat itu harus bersih dari:

1. tanafur (kalimat yang sukar diucapkannya);
2. ghorobah (kalimat yang sukar artinya, jarang dipakai bicara asing);
3. menyalahi kaidah hukum kalimat (kaidah Nahwu atau Shorof).

Adapun contoh-contohnya sebagai berikut:

1. Contoh tanafur, seperti: " **أَلْمُهَجُّعُ** " = tumbuh-tumbuhan yang hitam.

Kalimat itu disebut tanafur, sebab bergandengan antara ha besar dan 'ain, atau seperti kata Imri-il-qoes:

عَدَائِرُهُ مُسْتَشْرِزَاتٌ إِلَى الْعَلِيِّ

Artinya:

"Untun rambutnya muncul/meninggi ke atas."

Berdekatan antara sin, ta dan syin, jarang terpakai.

2. Contoh yang gorobah, seperti kata seorang Badwi yang jatuh dari untanya lalu didatangi orang banyak:

مَا لَكُمْ تَكَا كَأْتُمْ عَلَيَّ كَتَا كُنْكُمْ عَلَيَّ ذِي جَنَّةٍ أَفَرَنْقِعُوا

Artinya:

"Apakah maksud kamu sekalian berkumpul di sini seperti terhadap orang gila, silakan kamu sekalian ke sana (bubar)!"

3. Contoh yang menyalahi kaidah ilmu Nahwu atau Shorof, seperti:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْعَلِيِّ الْأَجْبَلِ .: الْوَاحِدِ الْفَرْدِ الْقَدِيمِ الْأَوَّلِ

Artinya:

"Segala puji bagi Allah Dzat Yang Mahamulia, Yang Maha Agung, Yang Maha Esa, Yang Tunggal, Yang Qodim, Yang Pertama."

Seharusnya:

الْأَجَلِ

II. Kalam fasih.

وَفِي الْكَلَامِ مِنْ تَنَافُرِ الْكَلِمِ .: وَضَعْفِ تَأْلِيفٍ وَتَعْقِيدِ سَلَمٍ

Artinya:

"Adapun fashohat dalam kalam, yaitu harus selamat dari kalimat-kalimat yang tanafur, lemah susunannya dan dari ta'qid (rumit)."

Maksudnya: Kalam fasih, yaitu kalam yang selamat dari:

1. Susunan kalimat yang tanafur, yakni dari kalimat-kalimat yang berat/sukar dibacanya walaupun kalau dilihat satu per satunya memang fashohat, seperti:

وَقَبْرُ حَرْبٍ بِمَكَانٍ قَفْرٍ وَ لَيْسَ قُرْبُ قَبْرِ حَرْبٍ قَبْرٌ

Artinya:

"Adapun kuburan musuh harus di tempat yang sunyi dan tiada kuburan lain dekat kuburan itu."

Susunan kalimat syi'iran itu dianggap berat mengucapkannya, sebab berkumpul beberapa kalimat yang hampir bersamaan hurufnya. Kalau dalam bahasa Sunda, seperti: Laleur mapay areuy.

2. Dari susunan kalimat yang dho'fu-ta'lif, yaitu lemah, sebab menyalahi kaidah ilmu Nahwu atau Shorof, seperti:

ضَرَبَ زَيْدٌ غُلَامَهُ ضَرَبَ غُلَامُهُ زَيْدًا seharusnya ضَرَبَ زَيْدٌ غُلَامَهُ
kecuali ضَرَبَ غُلَامُهُ زَيْدٌ atau ضَرَبَ زَيْدٌ غُلَامَهُ

ini boleh, sebab ada dhomir pada maf'ul yang ruju' ke fa'il.

3. Dari ta'qid, yaitu terbagi dua macam, ialah:

- a. Ta'qid lafazhnya, yaitu zhohir kalimatnya tidak menunjukkan tujuannya, sebab ada cacat dalam susunan kalimatnya, seperti kata Farojdaq tentang paman Hisyam dari ibu, yaitu Ibrahim:

وَمَا مِثْلُهُ فِي النَّاسِ إِلَّا مُمَلَّكَ ۖ أَبُو أُمَّهِ حَيٌّ أَبُوهُ يُقَارِبُهُ

Asal tarkibnya;

وَمَا مِثْلُهُ فِي النَّاسِ حَيٌّ يُقَارِبُهُ ۖ. إِلَّا مُمَلَّكَ أَبُو أُمَّهِ أَبُوهُ

Artinya:

"Tiadalah seorang pun yang menyerupainya, kecuali yang raja bapak ibunya itu masih hidup, yaitu bapaknya (Ibrahim) yang menyerupai dia."

Maksudnya: Tiada di antara manusia yang masih hidup yang menyerupai dia, kecuali raja yang bapak ibunya itu bapak dia, yaitu Ibrahim.

- b. Ta'qid maknanya, seperti:

سَأَطْلُبُ بَعْدَ الدَّارِ عِنْدَكُمْ لِتُقَرِّبُوا
وَسَسْكُبُ عَيْنَايَ الدُّمُوعَ لِتَجْمِدَا

Artinya:

"Aku mencari tempat yang jauh dari kamu sekalian, agar kamu kelak menjadi dekat denganku dan supaya kedua mataku mengucurkan air mata, kemudian supaya menjadi keras."

Maksudnya: Sekarang aku lebih suka berpisah jauh dengan kamu untuk sementara waktu meskipun harus sampai mengucurkan air mata sebab prihatin, karena itu diharapkan kelak dikemudian hari kita bisa bersua juga dengan rasa gembira

yang kekal, sebab kesabaran itu kunci kegembiraan dan setiap menghadapi kesulitan, akhirnya mendapat kelapangan/kese-nangan.

III. Mutakallim fasih.

وَذِي الْكَلَامِ صِفَةٌ بِهَا يَطِيقُ
تَأْدِيَةَ الْمُقْصُودِ بِالْفِطْرِ الْأَيْقِ

Artinya:

"Mutakallim fasih, ialah sifat yang melekat bagi mutakallim yang dengan sifat itu ia dapat menyampaikan/ mengemukakan maksudnya dengan ucapan yang fasihat/baik."

Pasal 2

Tentang kalam balaghoh

Ilmu balaghoh, ialah ilmu untuk mempelajari kefasihan bicara, yaitu meliputi ilmu Ma'ani, Bayan dan Badi', yaitu yang akan dibahas.

وَجَعَلُوا بِلَاغَةَ الْكَلَامِ .: . طِبَاقَهُ لِمُقْتَضَى الْمَقَامِ

Artinya:

"Menjadikan Ulama ahli Ma'ani menganggap kepada kalam balaghoh itu, ialah sesuainya kalam itu dengan muqtadhol-maqomnya (keadaan situasi dan kondisinya serta fasihat)."

Contoh-contohnya, seperti:

1. Lafazh: الْعِلْمُ نَافِعٌ ، زَيْدٌ عَالِمٌ yang diucapkan
kepada kholi-dzihni (yang kosong hatinya dari keragu-